

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan ( Nugroho T, dkk 2014). Masalah yang biasa timbul pada masa nifas yaitu bendungan ASI disebabkan oleh banyak faktor, pengeluaran asi yang tidak lancer, produksi ASI meningkat dimana ibu tidak sering menyusui bayinya, teknik menyusui yang tidak benar, hisapan bayi yang tidak aktif pada masa laktasi, bayi belum menyusu dengan baik, puting susu tenggelam, puting susu yang terlalu panjang, pengosongan mammae yang tidak sempurna, pemakaian BH yang terlalu ketat, kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara (Purnamayanthi et al, 2021).

Menurut data *world health organization* (WHO) tahun 2018 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87.06% atau mencapai 8242. Data Survey Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak (15.60%) ibu nifas (SDKI, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi bendungan ASI yaitu dengan pada saat kehamilan dan masa nifas dilakukan pemberian analgetika, mengosongkan payudara dengan pompa atau diurut bila bayi malas menyusu, lakukan kompres hangan dingin, gunakan bh yang menompang (Anggraini, Y, 2015).

Pijat oketani merupakan salah satu metode perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI, payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI. Pijat oketani memberikan rasa nyaman dan menghilangkan rasa nyeri pada ibu post partum, mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh flat nipple dan inverted.

Manfaat pijat oketani yaitu dapat melancarkan asi yang tersumbat karena beberapa faktor penyebab seperti jumlah ASI yang sedikit, pelekatan mulut bayi yang kurang tepat ke puting payudara sehingga menyebabkan saluran ASI

tersebut. Sumbatan tersebut terjadi karena kelenjar susu meradang atau membengkak sehingga asi tidak dapat mengalir dengan lancar, sehingga ASI yang keluar pun sedikit. Cara melakukan pijat oketani yaitu pertama cuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang bersih sebelum memulai pijat, kemudian pijat payudara dengan gerakan memutar di sekitar puting sebanyak 15-20 kali. Selanjutnya pijat juga bagian payudara sampai ke area puting secara perlahan. Lalu pelintir bagian puting dengan lembut sampai beberapa kali. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dapat melakukan pijat ini sebanyak 2x sehari, masing-masing 20 menit.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyatakan bahwa pengaruh pijat oketani terhadap produksi ASI pada ibu nifas sangat efektif, dikarenakan pijat oketani ini membuat payudara menjadi lebih lunak dan lebih luas, sehingga kelenjar-kelenjar air susu semakin banyak dan produksi ASI semakin banyak. Selain itu hasil penelitian dari Yasni et al (2020) mengatakan pijat oketani sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi asi pada ibu postpartum. Dilain sisi juga Jama & Suhermi (2019) mengatakan didapatkan hasil bahwa pijat oketani efektif dalam perubahan bendungan ASI pada ibu postpartum. Kemudian Buhari et al (2018) membandingkan pijat oketani dan juga pijat oksitosin terhadap produksi ASI di peroleh perbedaan antara pijat oketani dan pijat oksitosin yaitu pijat oketani lebih efektif dibandingkan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum.

Kondisi bendungan asi yang terjadi pada ibu nifas juga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus yang tepat untuk mengatasi dan mencegah dampak yang timbul. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan metode pijat oketani” di TPMB Lia Puspita Ningrum Lampung Timur yang berfokus pada asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk mencegah bendungan ASI sesuai dengan evidence based yaitu memberikan perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik dan benar.

Menurut data di TPMB Lia Puspita Ningrum, S.St Lampung Timur, pada tahun 2023 terdapat 25 ibu nifas dan 5 (20%) diantaranya mengalami masalah bendungan ASI. Hasil survei di TPMB Lia Puspita Ningrum pada tanggal 08

Januari – 16 Februari 2024 terdapat 7 ibu nifas dan 2 (28,5%) diantaranya mengalami masalah dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu bendungan ASI.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah pembatasan masalah yaitu Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI yang dilaksanakan di TPMB Lia Puspita Ningrum Lampung Timur.

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan perawatan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan manajemen kebidanan di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kartini, A.Md., Keb di Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu nifas hari ke 4 dengan bendungan asi.

### **2. Tempat**

Lokasi Asuhan Kebidanan ini adalah di TPMB Lia Puspita Ningrum S.ST Lampung Timur.

### **3. Waktu**

Rencana penelitian akan di lakukan pada tanggal 25 Maret 2024 s/d 07 April 24.

## **E. Manfaat**

### **1. Prodi Kebidanan Metro**

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat sebai sumber informasi bagi mahasiswa dalam menyediakan asuhan kebidanan nifas sesuai standar, termasuk farmakologis untuk bendungan ASI.

## **2. Bagi TPMB**

Laporan tugas akhir ini dapat di gunakan sebagai panduan dalam penanganan Bendungan ASI dengan menggunakan metode pijat oketani jika terdapat pasien dengan masalah serupa.